

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Nilai-nilai kebudayaan tersebut mengalami proses transformasi dari generasi terdahulu sampai pada generasi sekarang dan ke depan.

Guru mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis, kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesional untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.¹

Dalam hal menumbuhkan kreativitas siswa, seorang guru hendaknya merencanakan program pengajaran sebelum mengajar membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu membuat perencanaan secara baik agar memiliki kemampuan menyampaikan pengajaran, karena perencanaan itu akan memberi kemudahan siswa dalam mengetahui dan memahami materi pelajaran. Dengan kata lain, pengajaran merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan untuk disampaikan, dengan tujuan menggiatkan, mendorong, dan memberi motivasi belajar bagi siswa agar belajar menjadi lebih mudah.

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar

¹ Departemen Pendidikan Republik Indonesia. *Undang-Undang Guru dan Dosen, (UU RI No. 14 Th.2005)*. Sinar Grafika, Jakarta, 2013, hlm.1.

mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.² Kemudian dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.³

Keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan bukan saja dapat diketahui dari mutu individu warga negara, melainkan juga erat kaitannya dengan mutu kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴ Dengan demikian dunia pendidikan tidak saja bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri melainkan juga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menentukan diri suatu bangsa.

Dalam memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru. Kelas merupakan wahana paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi anak-anak sekolah. Kedudukan “kelas” yang begitu penting mengisyaratkan bahwa tenaga kependidikan yang profesional yang dikehendaki, terutama guru, harus profesional dalam mengelola kelas bagi terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁵ Pengelolaan kelas merupakan suatu upaya memberdayakan

² Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2007, hlm. 8.

³ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Yrama Widya, Bandung, 2010, hlm. 1.

⁴ Fasli Jalal dan Dedi Supriyadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta, 2001, hlm. 13.

⁵ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 161.

potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional), atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas).

Tujuan pendidikan nasional merupakan salah satu amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang kemudian diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.

Guru (pendidik) dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari etika, norma dan tata krama, adat kebiasaan dan nilai-nilai budaya kerja dalam suatu lembaga. Sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat, profesi guru juga menuntut profesionalisme. Tugas guru profesional meliputi tiga bidang utama yaitu : bidang profesi, bidang kemanusiaan dan kemasyarakatan.⁷

Sebagai guru profesional seorang guru harus memahami perkembangan fisik dan psikis anak secara berkesinambungan dengan

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 173.

⁷ Tilaar. H.A.R. *Membenahi Pendidikan Nasional*, Rineka cipta. Cetakan Pertama, Jakarta, 2012, hlm. 88.

harapan terdeteksinya perkembangan dan prestasi yang diraihinya. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Bermodalkan kewibawaan dan kemampuan mengembangkan diri guru akan senantiasa dihormati serta mendapat kepercayaan dari masyarakat dengan kepribadian terpuji dan mulia maka seseorang dapat fungsional sebagai pendidik yang berhasil.⁸

Hal-hal di atas merupakan dasar perlunya peningkatan kualitas guru agar memiliki wawasan kependidikan yang luas serta kemampun yang lebih baik yang bersifat akademik maupun non-akademik, hal itu dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Pada sisi lain, peningkatan profesionalisme guru adalah suatu tanggung jawab guru yang harus dilakukan agar usaha pendidikan tidak jatuh kepada orang yang bukan ahlinya, yang mengakibatkan kerugian.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru, antara lain: kompetensi guru, sertifikasi guru, motivasi kerja, kemampuan kerja, kompetensi guru, status sosial guru. Dari beberapa faktor kinerja tersebut yang menarik untuk diteliti adalah sertifikasi guru, motivasi dan kinerja kerja guru.

Faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah sertifikasi. Sertifikat pendidik ada hubungan kurang serasi antara guru dengan sesama guru, guru dengan atasan ikut menyebabkan kinerja akan buruk. Untuk dapat meningkatkan kinerja guru diciptakan sertifikasi guru dari Pemerintah dengan sedemikian rupa sehingga guru merasa nyaman dalam menjalankan tugasnya. Sertifikasi guru yang lancar dapat digunakan sebagai motivator utama bagi guru mencapai peningkatan kinerja guru.

⁸ Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Penerbit, Kalimah, 2001, hlm. 55.

Pada hakikatnya, program sertifikat pendidik merupakan program dari pemerintah sebagai upaya untuk mendapatkan guru yang profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk mengangkat martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sebagai tenaga profesional tentunya guru tersebut memiliki kompetensi dalam bidangnya. Sertifikat pendidik tersebut sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Faktor penting lainnya yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah motivasi mengajar guru. Lingkungan kerja bagi guru membawa dampak positif dan negatif terhadap proses dan hasil belajar. Oleh karena itu maka lingkungan kerja harus ditata dengan rapi dan menyenangkan. Guru yang memiliki motivasi mengajar yang baik akan selalu berusaha untuk tepat waktu, efisien, menetapkan aturan-aturan yang harus dipenuhi bersama serta menciptakan suasana kerja yang baik.⁹

Dari perkembangan berbagai teori terutama yang berkaitan dengan teori tentang kepuasan kerja, telah dimaklumi bahwa sertifikat pendidik diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini diadakan karena sertifikasi merupakan program peningkatan mutu dan kinerja guru sebagai langkah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan peningkatan kinerjanya dalam mengajar.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara singkat penulis dengan Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, kecenderungan guru hadir di sekolah tepat waktu, ketika akan mulai jam mengajar tanda masuk kelas telah berbunyi, guru masih melanjutkan pembicaraan dengan

⁹ A. Tabrani Rusyan dan M Sutisna WD, *Kesejahteraan dan Motivasi dalam Meningkatkan Efektifitas Kinerja guru*, Intimedia Cipta Nusantara, Jakarta, Cetakan Pertama, 2013, hlm.32.

temannya. Di sisi lain sebagian juga ada yang pulang lebih awal, meninggalkan sekolah tidak sesuai waktunya, tidak memperhatikan “kepantasan” waktu pulang. Ketentuan jam kerja sebanyak 37,5 jam/minggu sebagaimana diatur dalam Keppres Nomor 68 Tahun 1995 belum sepenuhnya dilaksanakan oleh sebagian guru.

Salah satu bukti sekolah dianggap sudah berhasil adalah dengan perolehan nilai Ujian Nasional yang tinggi dan tingkat kelulusan yang maksimal. Sekolah yang perolehan nilai ujian nasionalnya paling tinggi dan tingkat kelulusannya setiap tahun selalu 100 % dianggap sudah berhasil dan akan mendapat kepercayaan masyarakat karena keberhasilan siswa merupakan hasil kinerja guru. Apakah keberhasilan siswa merupakan adanya peningkatan dalam kinerja guru? Tentunya perlu ada penelitian untuk membuktikan bagaimana langkah yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah tersebut.

Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan bahwa Dwi, selaku Staf Pengajar di SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengatakan bahwa kinerja guru dirasakan masih belum memuaskan. Hal ini bisa dilihat realitas sehari-hari masih ditemukan adanya gejala-gejala antara lain: 1) masih ada guru yang terlambat masuk kelas dan meninggalkan kelas, 2) pembuatan perangkat KBM belum optimal bahkan hanya *copy paste* perangkat tahun lalu, 3) kurangnya kemauan guru menciptakan pembelajaran yang inovatif dan variatif, 4) masih banyak guru yang belum mempunyai sertifikat pendidik sehingga belum mendapat tunjangan profesi guru.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Efektivitas Sertifikat Pendidik Sebagai Indikator Kualitas Guru di SMP Muhammadiyah 1 Kudus Tahun 2018/2019”**.

¹⁰ Observasi di SMP 1 Muhammadiyah Kudus, pada tanggal 12 Agustus 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil guru-guru bersertifikat di SMP Muhammadiyah 1 Kudus tahun 2018/2019?
2. Bagaimana perubahan-perubahan kinerja guru bersertifikat di SMP Muhammadiyah 1 Kudus tahun 2018/2019?
3. Bagaimana dampak pembelajaran dari adanya sertifikat pendidik sebagai indikator kualitas guru di SMP Muhammadiyah 1 Kudus tahun 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah disebut diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profil guru-guru bersertifikat di SMP Muhammadiyah 1 Kudus tahun 2018/2019.
2. Untuk mengetahui perubahan-perubahan kinerja guru bersertifikat di SMP Muhammadiyah 1 Kudus tahun 2018/2019.
3. Untuk mengetahui dampak pembelajaran dari adanya sertifikat pendidik sebagai indikator kualitas guru di SMP Muhammadiyah 1 Kudus tahun 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

- b. Bagi lembaga pendidikan
 - 1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.
 - 2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tesis ini ada beberapa bagian yaitu bagian muka yang memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

Kedua bagian isi yakni terdiri dari 5 bab, adapun masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini terdiri dari enam sub bab, antara lain: sub bab pertama membahas tentang efektifitas sertifikat pendidik, sub bab kedua membahas tentang peningkatan kualitas guru, sub bab ketiga yaitu peran sertifikst pendidik sebagai indikator kualitas guru, sub bab keempat yaitu penelitian terdahulu, dan sub bab kelima yaitu kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari enam bagian meliputi: pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama tentang gambaran SMP Muhammadiyah 1 Kudus terdiri dari profil madrasah, visi misi dan tujuan SMP Muhammadiyah 1 Kudus Kudus, keadaan geografis SMP Muhammadiyah 1 Kudus, keadaan guru dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dan sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Sub bab kedua yaitu hasil penelitian meliputi profil guru-guru bersertifikat di SMP Muhammadiyah 1 Kudus tahun 2018/2019, perubahan-perubahan kinerja guru bersertifikat di SMP Muhammadiyah 1 Kudus tahun 2018/2019, dan dampak pembelajaran dari adanya sertifikat pendidik sebagai indikator kualitas guru di SMP Muhammadiyah 1 Kudus tahun 2018/2019. Sub bab ketiga yaitu pembahasan meliputi analisis profil guru-guru bersertifikat di SMP Muhammadiyah 1 Kudus tahun 2018/2019, analisis perubahan-perubahan kinerja guru bersertifikat di SMP Muhammadiyah 1 Kudus tahun 2018/2019, dan analisis dampak pembelajaran dari adanya sertifikat pendidik sebagai indikator kualitas guru di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran.

Ketiga, bagian akhir akhir tesis yang berisi tentang daftar pustaka riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.